

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Tanah Tabu* karya Anindita S.Thayf dengan menggunakan kajian ekofeminisme, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan berikut ini.

1. Berdasarkan Hasil Deskripsi pada analisis terdapat hubungan yang erat antara tokoh, latar, dan konflik. Melalui tokoh perempuan bernama Mabel yang bertahan hidup dengan bergantung pada alam serta berbagai peristiwa yang terjadi seluruhnya memiliki keterkaitan dengan alam. Sehingga hubungan tersebut didominasi oleh ekofeminisme alam. Hal ini terlihat dari kuatnya keterkaitan tokoh perempuan dengan alam dan sekitarnya. Mereka digambarkan sebagai perawat, penjaga dan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari ekosistem seperti kebun, tanaman dan sumber daya alam lainnya. Penindasan terhadap perempuan dalam novel selalu beriringan dengan kerusakan lingkungan akibat dari adanya kekuasaan dan sistem patriarki. Selanjutnya, Ekofeminisme transformatif merupakan bagian yang paling sedikit kemunculannya namun akibat yang ditimbulkannya sangat besar. Sebab perubahan alam yang terjadi terdapat pada satu bagian yaitu akibat dari penggusuran lahan yang menyebabkan terhentinya sumber daya pangan (sagu) serta tercemarnya lingkungan yang merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah lingkungan. Dengan demikian, dalam hasil deskripsi unsur instrinsik lebih kuat dalam menyuarakan ekologis dan perempuan sebagai dampak kapitalis dan sistem patriarki namun belum sepenuhnya terjadi perubahan lingkungan yang besar yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup.
2. Berdasarkan hasil deskripsi dapat disimpulkan bahwa dalam ekofeminisme alam, subordinasi menjadi bentuk yang mendominasi sebab sebagian besar kutipan menunjukkan bahwa perempuan sangat erat

hubungannya dengan alam, mereka menanam, menanam dan bergantung pada hasil bumi. Namun keduanya seringkali menjadi bagian yang tidak terlihat sebab telah didominasi oleh sistem patriarki. Kemudian eksploitasi merupakan menjadi bagian bentuk yang paling sedikit sebab hanya ada satu bagian kutipan yang menunjukkan seorang Perempuan harus menjadi tulang punggung keluarganya sebab tidak ada peran laki-laki didalamnya.

3. Ekofeminisme Spiritual dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S.Thayf menunjukkan adanya keterkaitan dengan kepercayaan Animisme saja. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan Ekofeminisme Spiritual dalam bentuk animisme menjadi bentuk yang mendominasi. Dalam hasil analisis memperlihatkan kehidupan masyarakatnya sangat menjunjung tinggi hubungan spiritual dengan alam. Dalam hal ini menekankan sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan leluhur merupakan bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam lingkungannya. Menganggap alam bukan hanya sebagai sumber daya melainkan entitas hidup yang harus dihargai dan diwarikan secara bijak bagi generasi berikutnya.
4. Ekofeminisme Sosial dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S.Thayf menunjukkan adanya interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Dalam ekofeminisme sosial interaksi asosiatif menjadi bentuk yang dominan. Hal ini terlihat dari kuatnya interaksi yang ditunjukkan tokoh perempuan dengan lingkungannya. Adanya kolaborasi terjadi antara yang satu dengan yang lainnya dan menyadari adanya kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian terdapat bagian interaksi yang lebih sedikit yaitu interaksi disosiatif. Dalam kutipan ini interaksi disosiatif yang terjadi yaitu menunjukkan adanya perselisihan antara perempuan dengan pihak luar. Sehingga hal ini menimbulkan dampak yang negatif.
5. Ekofeminisme Transformatif dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S.Thayf menunjukkan adanya perubahan alam yang negatif. Berdasarkan

hasil pemabahasan mencerminkan pandangan perubahan alam yang negatif melalui penggambaran penggusuran kampung yang dilakukan oleh perusahaan tambang emas yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan terputusnya hubungan ekologis masyarakat dengan alam. Terhentinya keberlanjutan ekosistem serta pencemaran sungai menunjukkan dampak negatif bagi kehidupan khususnya perempuan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan teori Ekofeminisme dan memperluas ruang lingkup kajian dalam karya sastra.

2) Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bahan bacaan bagi pembaca yang akan mengkaji menggunakan teori Ekofeminisme.

3) Bagi Dunia Sastra

Bagi dunia sastra penelitian teori Ekofeminisme ini diharapkan dapat ditambahkan sebagai bahan kajian sastra yang bisa diteliti bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan untuk lebih dikembangkan lagi.